

# PELATIHAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN PROJECT BASED LEARNING PADA MGMP PKN SMP KABUPATEN BULELENG DALAM RANGKA MEWUJUDKAN HAKIKAT, VISI, MISI DAN TUJUAN PKN DI INDONESIA

I Wayan Budiarta<sup>1</sup>, I Putu Hendra Mas Martayana<sup>2</sup>, Ni Nyoman Asri Sidaryanti<sup>3</sup>

Prodi PPKn Universitas Pendidikan Ganesha<sup>1</sup>, Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Ganesha<sup>2</sup>,

Prodi PPKn Universitas Pendidikan Ganesha<sup>3</sup>

Email: [iwayan.budiarta0@gmail.com](mailto:iwayan.budiarta0@gmail.com)<sup>1</sup>

## ABSTRACT

The purpose of this activity is to provide training on the application of Problem Based Learning and Project Based Learning models to Junior High School Civic Education Teachers in Buleleng Regency in order to realize the Vision, Mission and Objectives of Civic Education in Indonesia. This community service learning uses an empowerment approach with the principle of full participation of the target audience. Based on the results of the evaluation of the implementation of this activity, it appears that most participants understand the importance of implementing the PBL and PjBL models. Civic Education teachers understand that implementing the PBL and PjBL models is a representation of the implementation of the nature of Civic Education and becomes a real guideline in realizing the vision and mission and the objectives of Civic Education as a means of democratic education, and as character education for the Indonesian nation.

**Kata kunci:** PBL and PjBL; the essence; Civics; Nation Character

## ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan tentang penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dan *Project Based Learning (PjBL)* pada Guru-Guru PKN SMP di Kabupaten Buleleng dalam rangka mewujudkan Hakikat, Visi, Misi dan Tujuan PKN di Indonesia. Program pengabdian ini menggunakan pendekatan pemberdayaan dengan prinsip partisipasi penuh dari khalayak sasaran. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini tampak bahwa sebagian besar peserta memahami pentingnya mengimplementasikan model PBL dan PjBL. Para guru PKN memahami bahwa mengimplementasikan model PBL dan PjBL merupakan representasi dari implementasi hakekat PKN dan menjadi pedoman nyata dalam mewujudkan visi dan misi PKN dan tujuan PKN sebagai sebagai wahana pendidikan demokrasi, dan sebagai pendidikan karakter bangsa Indonesia.

**Kata kunci:** PBL dan PjBL; Hakikat PKN; Pendidikan Demokrasi; Karakter Bangsa

## PENDAHULUAN

Tujuan dari PKN di Indonesia baik dalam persfketif *civic education* maupun *citizenship education* adalah untuk membentuk warga negara yang baik dan cerdas (*to be smart and good citizenship*)” (Cogan, 1999; Aziz Wahab dan Sapriya, 2011). Kemudian Soemantri (2001) menyatakan bahwa tujuan

umum PKN ialah mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis, dan Pancasila sejati. Sedangkan menurut Sapriya (2001), tujuan PKN adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional

Indonesia. Menurut Maftuh dan Sapriya (2005), bahwa tujuan negara mengembangkan PKn, agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Winataputra (2001) dalam desertasinya dan Sukadi (2010) pada hasil penelitiannya, bahwa hakikat PKn dalam paradigma barunya yakni: *Pertama*, PKn adalah *program pendidikan* yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal di Indonesia (sosio-pedagogik). *Kedua*, PKn adalah *bidang kajian ilmiah* (sosio-akademik) bersifat multidimensi yang mengintegrasikan fungsi pendidikan politik dan pemerintahan; pendidikan hukum dan norma-norma; pendidikan nilai, moral, dan budi pekerti; pendidikan ideologi; dan pendidikan sosial pada umumnya. *Ketiga*, PKn adalah *program aksi sosio-kultural kemasyarakatan* yakni sebagai pendidikan partisipasi aktif warga negara dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Masalahnya, apakah praktik PKn di sekolah-sekolah SMP di Kabupaten Buleleng belum mencerminkan paradigma baru dari PKn kita di Indonesia, tentu saja jika ditelisik dari aspek emiris belumlah maksimal. Pada dimensi ini masih banyak yang perlu dibenahi dari sisi pengajaran dan pembelajaran PKn di sekolah, apakah itu dari pengembangan tujuan pembelajarannya, isi dan materi pembelajarannya, proses pembelajaran dan evaluasinya, terutama dari faktor penguasaan dan pemahaman guru PKn kita tentang variasi penggunaan model pembelajaran inovatif dalam rangka mewujudkan tujuan PKn itu sendiri. Belum maksimalnya pembelajaran PKn ini juga ditunjukkan dari hasil penelitian David Kerr (1999) kemudian CIVITAS (2000) yang menunjukkan bahwa *civic education*" di Asia

Tenggara, termasuk pendidikan kewarganegaraan di Indonesia, berada pada kategori "minimal" dengan ciri "*thin, exclusive, elitist, content-led, knowledge-based, didactic transmission, easier to achieve, civic education*".

Dalam kategori ini walaupun masih terkesan "exclusive and formal" pembelajaran PKn di Kabupaten Buleleng sudah mulai beranjak ke "process-led, value based, participative, and interactive". Namun harus diakui bahwa pembelajaran PKn di Buleleng yang kini bersifat "minimal" itu seyogyanya dikembangkan menjadi PKn yang "moderate", sehingga ia berubah dari paradigma "*education about democracy*" menjadi "*education in democracy*". Dalam konteks itu maka kelas PKn seyogyanya dikembangkan sebagai "*laboratory for democracy*" dan masyarakat sebagai "*open global classroom*". Dalam konteks itu berbagai kegiatan "*co-curricular*" dan kegiatan "*extracurricular*" seperti debat publik, praktik belajar, kajian sosial, aksi sosial, dan simulasi dengan pendapat seyogyanya digalakkan. Secara psiko-pedagogis dan sosio-kultural semua kegiatan dan pengalaman belajar yang tercipta sangat potensial mengembangkan karakter warganegara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggungjawab melalui pengembangan aneka ragam "*instructional effects*" dan "*nururant effects*" (Winataputra: 1998; 2001).

Perubahan paradigma tersebut tidak akan terjadi dengan sendirinya, karena itu diperlukan fasilitas sistematis dan sistemik untuk terwujudnya perubahan paradigmatis PKn dari kategori "minimal" ke "moderate", banyak hal yang diperlukan untuk itu. Kurikulum PKn yang selama ini terkesan terlalu berbasis substansi atau content-based, harus dikembangkan menjadi kurikulum yang berbasis karakter. Orientasi baru diperlukan untuk menghasilkan "*civic intelligence, civic participation, and civic responsibility*" dalam konteks kehidupan demokrasi konstitusional Indonesia. Berbagai pendekatan strategi, metode, teknik/taktik, serta dan model belajar dan pembelajaran memerlukan keterpaduan kegiatan intra, ko, dan ekstra kurikuler dalam

konstelasi utuh kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia.

Berdasarkan data observasi awal tentang mengapa paradigam, hakikat, visi, misi, dan tujuan PKn di Indonesia belum optimal terwujud di SMP di Kabupaten Buleleng, ini dikarenakan karena praktek guru-guru PKn di Kabupaten Buleleng belum menguasai variasi model pembelajaran inovatif, terutama pada penguasaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning. Dari 68 orang guru yang merupakan anggota MGMP PKn SMP di Buleleng baru sekitar 30% yang memahami dan mengimplemetasikan variasi model pembelajaran inovatif, terutama pada penguasaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning. Hal lain juga sebagai penyebab belum maksimalnya implemetasi paradigma baru PKn ini karena karakteristik pembelajaran seperti di atas juga disebabkan oleh pemahaman guru PKn didasarkan atas asumsi tersembunyi bahwa PKn adalah suatu pengetahuan yang bisa dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa (one way method) sehingga model pembelajaran konvensional masih tetap diterapkan”.

Secara kasuistis beberapa mahasiswa PPG (anggota MGMP PKn SMP Kab. Buleleng) yang diselenggarakan oleh Undikhsa belum memahami apa itu model pembelajaran inovatif, terutama pada penguasaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning. Kebanyakan mereka belum mampu memahami perbedaan antara model pembelajaran problem solving, discovery, inquiry, problem based learning, dan project based learning. Semua itu tergambar dari tingkat pemahaman guru, prangkat pembelajaran yang digunakan belum mencerminkan karakteristik problem based learning dan project based learning, dan ketika menerapkan di kelas, apakah dalam suasana peerteaching, micro teaching, atau saat PPL yang bersangkutan belum memenuhi tahap-tahap (sintak pembelajaran) problem based learning, dan project based learning.

Hasil wawancara awal dengan Ketua MGMP PPKn Kab.Buleleng bapak I Gde

Darmanda, S.Pd PKn dan salah satu pengurus MGMP PPKn Kab. Buleleng Ibu Ni Luh Widyasrini, S.Pd., M.Pd. Terungkap beberapa fakta terkait kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif. Mereka memaparkan kondisi dimana sebagian besar guru PPKn belum menguasai model pembelajaran inovatif PBL dan PjBl, beberapa mengetahui model PBL dan PjBl namun belum pasih dalam penerapannya.

Guru menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang belum maksimal dilakukan oleh guru diantaranya dalam perancangan pelaksanaan pembelajaran guru kurang memahami dan mengingat langkah-langkah pembelajaran sesuai sintak yang ada pada model pembelajaran. Sehingga guru kurang mampu dalam menstimulus siswa untuk menemukan sendiri masalah yang ada pada materi pembelajaran, dalam pengawasan kelas guru kurang mampu mengarahkan siswa yang kurang pintar untuk terlibat aktif dengan bekerjasama dalam kelompok, terkendala dalam menyediakan alat dan bahan jika diperlukan dalam melakukan proyek. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menyatakan kendala yang dihadapi guru adalah guru kurang menyiasati waktu yang tersedia, guru kurang mampu dalam menguasai teknologi, pengelolaan dan pengawasan kelas yang tidak dapat berjalan dengan maksimal dan ketidakaktifannya siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, proses penerapan model pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Tergambar dari perangkat pembelajaran yang di buat oleh guru, bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), materi bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrument penilaian belum menunjukan karakteristik dari penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning.

Hal lain juga sebagai penyebab belum maksimalnya implemetasi paradigma baru PKn ini karena karakteristik pembelajaran seperti di atas juga disebabkan oleh pemahaman guru PKn didasarkan atas asumsi tersembunyi bahwa PKn adalah suatu pengetahuan yang bisa dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa (one way method) sehingga sehingga pembelajaran PKn cukup bisa dilakukan dengan penerapan model pembelajaran konvensional.

## **METODE**

Program P2M penerapan IPTEKS ini menggunakan pendekatan pemberdayaan dengan prinsip partisipasi penuh dari khalayak sasaran yakni guru-guru PPKn SMP di Kota Singaraja), dengan langkah-langkah yang terdiri dari tahap perisapan, pelaksanaan dan pendampingan, dan evaluasi. Tahap Perencanaan. Kegiatan pada tahap ini meliputi : (a) Koordinasi dengan Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Buleleng, Ketua MGMP PPKn di Kabupaten Buleleng, (b) menyusun rencana kegiatan, (c) membuat materi pelatihan, dan (d) membuat pedoman pendampinagn dan evaluasi kegiatan. Tujuan koordinasi adalah membangun komitmen, rasa memiliki, dan kesepakatan bersama antara Tim P2M dengan peserta kegiatan, terkait dengan program yang akan dilaksanakan. Materi pelatihan disiapkan oleh Tim P2M yang disusun secara praktis dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta. Pembuatan pedoman evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui capaian kegiatan dan kesesuaiannya dengan tujuan kegiatan.

Tujuan yang hendak dicapai melalui pelaksanaan kegiatan ini adalah: untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan para guru-guru dari anggota MGMP PKn SMP Kabupaten Buleleng tentang model pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning dalam rangka

mewujudkan Hakikat, Visi, Misi dan Tujuan PKn di Indonesia.

Secara lebih rinci dapat diuraikan tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru-guru anggota MGMP PKn SMP Kabupaten Buleleng tentang sintak-sintak model pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning; dan untuk meningkatkan keterampilan guru-guru anggota MGMP PKn SMP Kabupaten Buleleng tentang sintak-sintak model pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning

Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan Pemahaman dan keterampilan guru-guru anggota MGMP PKn SMP Kabupaten Buleleng menemukan masalah dan mengarahkan peserta didik pada masalah yang akan diterapkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning; dan untuk Menambah variasi guru tentang model pembelajaran inovatif untuk dapat menguasai paradigma pembelajaran contextual teaching and learning.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan P2M yang dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan hari Selasa yakni pada tanggal 17-184 Juli 2023 bertempat di Ruang Seminar Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial. Pelaksanaan P2M yang telah dirancang sebelumnya terlaksana dengan baik. Pelatihan *Model Pembelajaran Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* ini melibatkan 10 Guru PKn sebagai perwakilan dan MGMP PPKn di Kabupaten Buleleng dan Dosen Undiksha sebanyak 3 orang, 4 mahasiswa Undiksha, dan 2 orang pegawai administrasi.

Bertidak sebagai pemateri dalam sesi ini yakni 2 Orang, yakni; I Wayan Budiarta, S.Pd., M.Pd dari Prodi PPKn, dan dari MGMP PPKn SMP di Babupaten Buleleng yakni Bapak I Putu Kusuma Wargana, S.Pd., M.Pd. Materi Pertama disampaikan oleh I Wayan Budiarta, S.Pd., M.Pd dengan tema Paradigma Pendidikan

Kewarganegaraan Di Indonesia'. Pada pemaparan materi pertama ini ditegaskan bahwa hakikat PKn dalam paradigma barunya adalah sebagai berikut: Pertama, PKn adalah program pendidikan yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal di Indonesia (sosio-pedagogik). Kedua, PKn adalah bidang kajian ilmiah (sosio-akademik) bersifat multidimensi yang mengintegrasikan fungsi pendidikan politik dan pemerintahan; pendidikan hukum dan norma-norma; pendidikan nilai, moral, dan budi pekerti; pendidikan ideologi; dan pendidikan sosial pada umumnya. Ketiga, PKn adalah program aksi sosio-kultural kemasyarakatan yakni sebagai pendidikan partisipasi aktif warga negara dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Di sampaikan juga bahwa PKn mengemban visi sebagai berikut: Pertama, PKn mengemban visi sebagai program pendidikan tentang, melalui, dan untuk kewarganegaraan (education about, through, and for citizenship). Kedua, PKn juga diharapkan dapat menjadi wahana pendidikan demokrasi yang mampu menciptakan dan mewujudkan belajar demokrasi, dalam demokrasi, dan untuk demokrasi (learning democracy, in democracy, and for democracy) bagi setiap insan warga masyarakat dan warga negara. Ketiga, visi PKn seperti ini diarahkan dalam usaha menciptakan dan mewujudkan visinya sebagai pendidikan untuk membangun karakter bangsa (nation and character building). Hal ini memberikan penjelasan kepada kita, bahwa pentingnya PKn di Indonesia yakni untuk mewujudkan warga negaranya agar mampu “berpikir global, bertindak lokal, dan komit terhadap bangsa dan negaranya (think globally, act locally, and commit nationally)” (Somantri, 2001; Aziz Wahab, 2001; Winataputra, 2001; Sukadi 2010; Aziz Wahab dan Sapriya, 2011).

Jika hakekat dan visi PKn di atas dapat menjadi pedoman nyata dan dapat merealisasikan misi dan tugas-tugas PKn, tentu

tidaklah sulit untuk dapat mewujudkan cita-cita dan tujuan PKn sebagai wahana pendidikan kewarganegaraan, sebagai wahana pendidikan demokrasi, dan sebagai pendidikan karakter bangsa Indonesia. Dalam hal ini, tujuan PKn adalah membangun dan memberdayakan warga negara yang baik dan cerdas (good and smart citizenship), dalam artian: cerdas, beriman dan bertaqwa, bermoral dan berbudi pekerti luhur, demokratis, bertanggung jawab dan memiliki komitmen yang kuat, serta partisipatif dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam bahasa pendidikan, PKn adalah wahana pendidikan dalam rangka nation and character building yang memungkinkan setiap warga negara memiliki kecakapan-kecakapan dan kompetensi kewarganegaraan yang utuh dan powerful; menjadi warga negara yang baik dan cerdas (to be smart and good citizenship) yang meliputi: civic knowledge, civic disposition, civic skills, civic confidence, civic commitment, civic competence; yang secara utuh dapat digunakan untuk mewujudkan budaya kewarganegaraan (civic culture) yang bermoral dan bermartabat (humanis, holistik, dan religius) (Sukadi, 2010). Menelisik pada fenomena inilah program pengabdian ini perlu diadakan yakni “Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning pada MGMP PKn SMP Kabupaten Buleleng dalam Rangka Mewujudkan Hakikat, Visi, Misi dan Tujuan PKn di Indonesia”

Pemateri kedua yakni I Putu Kusuma Wardana, S.Pd., M.Pd. Menegaskan tentang model pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning serta bagaimana implementasinya di kelas. Problem Based Learning diartikan sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu jenis model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) untuk menghasilkan suatu produk. Keterlibatan siswa dimulai dari kegiatan merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya. Model Pembelajaran ini lebih menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, siswa terlibat secara langsung

dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat interdisipliner, dan melibatkan siswa sebagai pelaku utama dalam merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan (student centered).

Model pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya. Permasalahan yang diajukan pada model Problem Based Learning, bukanlah permasalahan “biasa” atau bukan sekedar “latihan”. Permasalahan dalam PBL menuntut penjelasan atas sebuah fenomena. Fokusnya adalah bagaimana siswa mengidentifikasi isu pembelajaran dan selanjutnya mencari alternatif-alternatif penyelesaian.

Kurang maksimalnya pemaparan materi dan pelatihan yang dilakukan pada hari Senin, 17 Juli 2023 maka diperlukan adanya pendampingan dalam praktek langsung dalam penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning. Pendampingan akan dilakukan terus sampai para peserta cakap dan pasih dalam mengaplikasikan, menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning. Terutama pendampingan intensip secara tatap muka dilakukan pada hari Selasa, 18 Juli 2023. Para Guru PPKn SMP di Kab. Buleleng mencoba mengaplikasikan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning. Dalam pendampingan ini Tim pelaksana P2M menyediakan ruang kusus dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, kemudian secara intensip mempergunakan aplikasi WhatsApp Group didalam memudahkan interkasi dan komunikasi anatra guru dan narasumber.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan “Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning pada MGMP PKn SMP Kabupaten Buleleng dalam Rangka Mewujudkan Hakikat, Visi, Misi dan Tujuan

PKn di Indonesia”, tampak bahwa sebagian besar peserta pelatihan, khususnya para Guru anggota dari MGMP PKn SMP memahami pentingnya mengimplentasikan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning pada MGMP PKn SMP Kabupaten Buleleng dalam Rangka Mewujudkan Hakikat, Visi, Misi dan Tujuan PKn di Indonesia. Mereka juga memahami bahwa mengimplentasikan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning merupakan representasi dari implementasi hakekat dan visi PKn di atas dan dapat menjadi pedoman nyata dan dapat merealisasikan misi dan tugas-tugas PKn, dan apa bila ini dapat dilaksanakan secara konsisten tentu saja tidaklah sulit untuk dapat mewujudkan cita-cita dan tujuan PKn sebagai wahana pendidikan kewarganegaraan, sebagai wahana pendidikan demokrasi, dan sebgai pendidikan karakter nagngsa Indonesia. Dalam hal ini, tujuan PKn adalah membangun dan memberdayakan warga negara yang baik dan cerdas (good and smart citizenship), dalam artian: cerdas, beriman dan bertaqwa, bermoral dan berbudi pekerti luhur, demokratis, bertanggung jawab dan memiliki komitmen yang kuat, serta partisipatif dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam bahasa pendidikan, PKn adalah wahana pendidikan dalam rangka nation and character building yang memungkinkan setiap warga negara memiliki kecakapan-kecakapan dan kompetensi kewarganegaraan yang utuh dan powerful; menjadi warga negara yang baik dan cerdas (to be smart and good citizenship) yang meliputi: civic knowledge, civic disposition, civic skills, civic confidence, civic commitment, civic competence; yang secara utuh dapat digunakan untuk mewujudkan budaya kewarganegaraan (civic culture) yang bermoral dan bermartabat (humanis, holistik, dan religius) .

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan program P2M ini, dapat

disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan P2M ini telah berjalan sesuai rencana dan telah mencapai target yang diharapkan, yakni: Pertama, hasil P2M ini berdampak pada meningkatkan wawasan dan keterampilan para guru anggota **MGMP PKn** SMP Kabupaten Buleleng tentang pentingnya mengimplementasikan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dalam Rangka Mewujudkan Hakikat, Visi, Misi dan Tujuan PKn di Indonesia.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak LPPM Undiksha yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Tanpa ditopang oleh dana pengabdian yang memadai dan rutin setiap tahunnya, mustahil kegiatan ini akan bisa terlaksana dengan baik. Kepada tim pengabdian, dibantu oleh adik-adik mahasiswa, disampaikan terimakasih. Kepada pihak MGMP PKn SMP di Kabupaten Buleleng yang sangat ramah dan dengan tangan terbuka memberikan bantuan, ijin dan partisipasinya dalam program pengabdian ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Agista. (2023). *Transformation Of P4 Upgrading During the New Order Period Into the Independent Curriculum: A Review Of The Implementation of P5 In National Education*. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*. Vol. 3 (1) 2023. Hal 1-10. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita> .

Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Branson, Margaret. S. (1998). *The Role of Civic Education. A Forthcoming Education Policy Task Force Position Paper from the Communitarian Network*. Calabasas: Center for Civic Education: <http://www.civiced.org>

CCE. (2004). *Kami Bangsa Indonesia*. California: Centre for Civic Education.

Cogan, J.J. (1999). *Developing the Civic Society: The Role of Civic Education*. Bandung: CISED.

Cogan, J.J. and Derricot, Ray. (1998). *Citizenship for the 21st Century: An International Perspective on Education*. London: Kogan Page Limited Creswell, John W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Djahiri. H. A. K. (2006). *Esensi Pendidikan Nilai-Moral dan PKn di Era Globalisasi. Dalam Budimansyah dan S. Syam (ed). Pendidikan Nilai Moral dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Lab. PKn FPIPS. UPI.

Hana Pertiwi, at al. (2023). *Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Indonesia Serta Perkembangan Ideologi Pancasila Pada Masa Orde Lama Orde Baru Dan Era Reformasi. Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi, Vol 4 (1) 2023*. Retrieved from <http://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/3503>

Gredler, Margaret E. Bell. (1986). *Learning And Instruction Theory Into Practice "Second Edition"*. New York: Macmillan Publishing Company

Joyce, Bruce. et al. (2001). *Models of Teaching "Eighth Editions"*. Pustaka Pelajar

- Kerr, David. (1999). *Citizenship Education: An International Comparison. England: National Foundation for Educational Research-NFER.*
- Murdiono, Mukhamad (2010). *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal (Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNY). Lemlit UNY: Yogyakarta*
- Sapriya. (2001). *Analisis Signifkasi “Content” PKn Persekolahan dalam Menghadapi Tuntutan Era Demokrasi dan Penegakan Hak Asasi Manusia. Jurnal Civicus (1) 57-72. Bandung. Jurusan PMPKN. UPI.*
- Sapriya. (2007). *Perspektif Pemikiran Pakar tentang Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Bangsa. SPS. UPI. Bandung.*
- Sapriya & Maftuh Bunyamin (2005). *Jurnal Civicus Pembelajaran PKn melalui Pemetaan Konsep. Bandung. Jurusan PKn. FPIPS. UPI.*
- Sutono, A, dan Purwosaputro, S. (2019). *Aksiologi Pancasila. Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol VIII (2) 2019. Hal 67-86. DOI: <https://doi.org/10.26877/civis.v8i2.4678>.*
- Sukadi. et al (2010). *Rekonstruksi Pemikiran Belajar dan Pembelajaran PKN SD Sebagai Yatnya dalam Rangka Perwujudan Dharma Agama dan Dharma Negara Berbasis Konstruktivisme. Laporan Penelitian Hibah Bersaing Tahap II. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Ulul Huda, at al. (2018). *Strategi Penanggulangan Radikalisme Di Perguruan Tinggi Kabupaten Banyumas. An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam. Vol 5 (1) 2018. Hal 39-61. DOI: <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v5i1.163>.*
- Wahab, A Azis & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung; Alpadeta.*
- Winataputra, U.S. (2001). *Jati diri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi (Suatu Kajian Konseptual dalam Konteks Pendidikan IPS). Disertasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.*